



Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islami di Mts Raudhatul Akmal

Syarifah Widya Ulfa¹, Herika Iranti Sanjaya², Devi Indah Sari³, Hodi Alfian⁴, Ibnati Mawaddah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Abstract

Received: 25 November 2022

Revised: 27 November 2022

Accepted: 2 Desember 2022

The goals and ideals of the Indonesian nation are to realize the lives of citizens who have the nation's intellectuals listed in the 1945 Constitution, the government and citizens jointly solve educational problems so that a nation that is strong, independent and ready to face the world of globalization is formed. The world of education is currently experiencing the problem of fading the character of students, this can be observed especially in today's young generation. This article aims to find out the form of implementing Islamic-based character education at MTs Raudhatul Akmal and find out what factors cause obstacles in efforts to implement forms of Islamic-based character education at MTs Raudhatul Akmal. This research uses descriptive qualitative method. The data collection technique used was observation, interviews and documentation by observing directly in the field. Based on the results of data analysis, it can be found that the form of implementing Islamic-based character education is in camping and MABIT (Faith Development Night and TaQwa) and extracurricular activities and through positive habituation activities to read the Koran and pray dhuha in congregation as well as exemplary behavior. The inhibiting factors/obstacles for schools in implementing character education at MTs Raudhatul Akmal are facilities and infrastructure, students and teacher potential.

Keywords: Implementation, Character building

(*) Corresponding Author:

syarifahwidyaulfa@uinsu.ac.id

devivivociayo53@gmail.com

hodialfian02@gmail.com

herikairanti@gmail.com

Ibnati.mawaddah04@gmail.com

How to Cite: Ulfa, S., Sanjaya, H. I., Sari, D., Alfian, H., & Mawaddah, I. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islami di Mts Raudhatul Akmal. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 522-531. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7494764>.

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 Ayat 1)

Pendidikan pada dasarnya berguna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap individu memiliki kewajiban untuk memberikan ilmu pengetahuannya kepada lingkungan sekitar untuk menumbuhkan derajat kemuliaan seperti halnya yang telah diajarkan oleh agama maupun dalam dunia pendidikan. perkembangan bangsa indonesia tentunya memiliki kriteria yang utama yaitu pendidikan serta pengajaran (Ernawati, 2017). Setiap seseorang memiliki kesempatan untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan yang dibutuhkan melalui pendidikan. Oleh sebab itu pendidikan sangat berkaitan erat dengan proses kegiatan belajar untuk pendidik dalam penyampaian materi pelajaran sehingga dapat dijadikan

sarana dalam penyelesaian masalah dikehidupan sehari-harinya. Pendidik merupakan salah satu sarana atau sebagai alat dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik agar proses pembelajaran dapat tercapai tujuan yang ditetapkan. (Tama, 2018)

Begitu pentingnya pendidikan sampai menjadikan seseorang yang hidup ditengah masyarakat mengalami pertumbuhan yang berorientasi pada keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya. "Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya". (Al-Fandi, 2011)

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang dianggap paling penting serta diutamakan bagi semua orang, sebab pendidikan merupakan penentu kejayaan warga negara indonesia dimasa yang akan datang. Tujuan dan cita-cita bangsa indonesia agar terwujudnya kehidupan warga negara yang memiliki intelektual bangsa tertera dalam UUD 1945, pemerintah serta warga negara bersama-sama memecahkan masalah pendidikan agar terbentuknya bangsa yang tangguh, mandiri, serta siap dalam menyongsong dunia globalisasi. Dunia pendidikan saat ini sedang mengalami masalah mudurnya karakter peserta didik, hal tersebut dapat diamati khususnya pada generasi muda saat ini. tolong menolong serta kejujuran sudah sulit untuk ditemui bahkan hal ini tertupi oleh penipuan, penindasan, saling acuh tak acuh, mengambil hak orang lain, dan sebagainya (Ravhi Pertiwi et al.,2019). Keadaan ini menunjukkan bahwa karakter generasi muda semakin hari semakin menurun serta belum adanya penyelesaian secara sempurna. Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa seharusnya dapat membuktikan karakter yang baik untuk terwujudnya dalam melaksanakan nilai dari salah satu tujuan pendidikan. Nilai yaitu segala sesuatu terkait baik-buruk yang memiliki sifat atau hal-hal penting agar bermanfaat bagi lingkungan serta merupakan ketentuan untuk memutuskan suatu pilihan. Dari nilai pendidikan selanjutnya berkembang menjadi nilai pendidikan karakter.

Pendidikan dalam kehidupan manusia memiliki peranan yang urgent dalam membentuk kepribadian setiap individu. Pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat menentukan prestasi serta produktivitas seseorang. Dengan bantuan pendidikan seseorang dapat memahami serta menginterpretasikan lingkungan yang dihadapinya. Sehingga ia mampu menciptakan suatu karya yang gemilang dalam hidupnya. (Mardiyah, 2017)

Karakter menurut Shimon Philips dalam buku Refleksi Karakter bangsa merupakan sekumpulan norma yang mengarah kepada satu tujuan dengan dilandasi oleh pikiran, sikap, serta perilaku yang diitunjukkan pada setiap individu. Sementara imam ghozali mengungkapkan bahwa karakter memiliki kesamaan dengan akhlak yang sudah menjadi satu kesatuan pada diri setiap individu dalam segala perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan (Masnur Muslich, 2018).

Kegagalan penanaman karakter akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa yang akan datang, oleh karena itu sekolah memiliki kewajiban untuk berkomitmen dalam membangun karakter bangsa. Dalam pembentukan karakter ini tentu banyak tantangan yang perlu dihadapi salah satunya berkembangnya teknologi dan informasi sebagai dampak globalisasi. dampak dari globalisasi ini

yaitu mempermudah budaya luar mengeksplor hal negatif tanpa adanya filter yang kuat. Gaya hidup modern yang mempengaruhi sikap dan perilaku yang tidak disadari menyimpang dari nilai dan luhur bangsa Indonesia, serta Fenomena peserta didik yang tidak mengindahkan nilai-nilai etika. Kegagalan sekolah dalam menumbuhkan manusia yang berkarakter dikarenakan lebih mementingkan kognitif atau akademik peserta didik, sehingga implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar belum terlaksana dengan konsisten (Prabandari, 2020).

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan memberikan panutan kepada peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang telah tertanam pada masing-masing individu secara sadar baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Penanaman nilai pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak anak usia dini baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan pendidikan formal. Karena pada masa itulah anak akan mencontoh semua perilaku/kegiatan yang ada disekitarnya. Oleh sebab itu orang tua perlu memperhatikan pentingnya penanaman karakter bagi anak-anak mereka, karena pendidikan karakter inilah yang nantinya akan membentuk karakter anak dimasa yang akan datang (Ernawati, 2017). Menurut Suyanto karakter merupakan cara berfikir serta berperilaku yang menjadi ciri khas setiap pribadi seseorang untuk hidup bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. (Siska, 2018)

Sedangkan menurut Thomas Lickona dalam Nugroho (2020) pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok diantaranya yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan dan melakukan kebaikan. Pendidikan karakter tidak mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah terhadap peserta didik, melainkan lebih dari hal tersebut yaitu menanamkan kebiasaan mengenai hal-hal baik sehingga peserta didik mudah memahaminya dalam merasakan serta melakukan hal baik tersebut. Jadi pendidikan karakter sebenarnya membawa misi yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Keutamaan dalam memiliki karakter yang baik sehingga dapat melakukan hal-hal kebaikan dinyatakan dalam firman Allah dalam Al- Qur'an.

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (QS. An-Nahl : 97)

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan karakter seharusnya sudah menjadi tanggung jawab bersama setiap individu, tidak hanya bagi pendidik maupun orangtua melainkan masyarakat pada umumnya juga memiliki kewajiban terhadap pentingnya pendidikan karakter. Karena dalam mencapai keberhasilan suatu pendidikan karakter tentu memerlukan peranan dan kerjasama yang baik dari pihak sekolah/pendidik, orangtua, masyarakat serta pemerintah (Purnomo, 2017).

Realisasi pendidikan karakter perlu diwujudkan dengan keterlibatan keluarga, masyarakat dan sekolah. Oleh sebab itu pendidikan karakter tentunya memerlukan peranan orang tua, serta masyarakat karena ketiga komponen tersebut telah menjadi suatu kesatuan yang saling memberikan dukungan untuk membentuk karakter baik terhadap peserta didik. Menurut Lickona Disiplin menjadi titik utama bagi sekolah untuk mengimplementasikan pendidikan karakter. Karena apabila

tidak ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas serta hak orang lain maka tidak ada lingkungan yang baik bagi pengajaran dan pembelajaran. (Miswadi, 2020)

Proses pendidikan karakter tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat dan hasilnya pun tidak dapat dilihat dengan mudah. Pendidikan karakter berkaitan dengan periode waktu yang cukup panjang, sehingga pendidikan karakter tidak dapat dilakukan dengan satu kegiatan. Pendidikan karakter memerlukan suatu konsistensi serta berkelanjutan. Disinilah pentingnya pendidikan karakter yang harus terintegrasi dalam pendidikan formal, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar kelas yang masih dalam konteks persekolahan. Pendidikan karakter di sekolah sangat dipengaruhi oleh perilaku guru, karena guru berhadapan langsung dengan peserta didiknya.

Lingkungan sekolah menjadi salah satu fasilitas bagi setiap insan manusia dalam pembentukan karakter karena sekolah atau lembaga pendidikan ini memiliki struktur, system dan perangkat terbesar di Indonesia dari daerah hingga pusat. Pembentukan karakter akan dilakukan secara terstruktur melalui penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam keseluruhan sistem pendidikan. Selain ruang lingkup satuan pendidikan lingkungan masyarakat diharapkan pula dapat ikut serta dalam menerapkan pembiasaan untuk membangun kegiatan keseharian dengan mencerminkan perwujudan karakter

Masalah karakter pembentukan dan penanaman karakter dalam dunia pendidikan nampaknya bukan sesuatu yang baru dan asing untuk kita dengar. Tidak terlepas dari MTs Raudhatul Akmal Permasalahan karakter juga kerap dijadikan perbincangan hangat di dalamnya, oleh karenanya MTs Raudhatul Akmal memiliki visi unggul dalam berprestasi, berbudi luhur, berwawasan Qurani serta mencintai lingkungan, Sukses dalam menegakkan amal sholeh dengan ridha dan diridhai dan misinya Melahirkan generasi Qurani Kaffah yang berilmu, beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Serta mencintai sesama dan lingkungan.

Adapun upaya penanaman karakter kepada peserta didik bermula pada kesadaran (*awareness*), pemahaman (*understanding*), kepedulian (*concern*) dan komitmen (*Commitment*), menuju tindakan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter di sekolah sangat bergantung pada ada tidaknya kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen dari semua warga sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan karakter tersebut” (Mulyasa, 2012).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis ingin mengungkapkan permasalahan mengenai hal tersebut, dan dinamika yang terjadi di MTs Raudhatul Akmal, sehingga dengan judul: Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam di Mts Raudhatul Akmal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan” untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah (Moleong, 2017). Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui sejauh mana upaya sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter di MTs Raudhatul Akmal. Penelitian ini dilakukan secara observasi langsung dengan menitik beratkan pada peran seorang pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter dan melihat kondisi peserta didik dilapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dekriptif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) serta perbuatan-perbuatan manusia. apabila dilihat dari segi permasalahan yang diteliti maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan situasi dan kejadian yang terjadi dan memberikan gambaran akurat dari sebuah data, menggambarkan suatu proses mekanisme, atau hubungan antar kejadian. (Sugiyono, 2018). Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat.

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Riset deskriptif ialah jenis riset yang berusaha menggambarkan gejala dan fenomena, baik fenomena alamiah maupun rekayasa. Tujuan riset ini untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki sehingga menghasilkan banyak temuan-temuan penting.

Peneliti akan mengungkap upaya penerapan pendidikan karakter terhadap siswa MTs Raudhatul Akmal dengan cara menjelaskan, memaparkan / menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

PENYAJIAN DATA

Penyajian data pada artikel ini membahas pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di MTs Raudhatul Akmal, dimana data tersebut penulis dapatkan melalui interview sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif. Di samping itu pula penulis menggunakan metode observasi dan dokumentasi sebagai metode penunjang guna melengkapi data yang telah penulis dapatkan melalui metode dokumentasi.

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data-data) dan *conclusion drawing* atau verifikasi. Sebelum dianalisis data yang penulis peroleh terlebih dahulu dikumpulkan sesuai dengan jenis data yang ada, setelah data terkumpul menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisa data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data dianalisa kemudian diambil kesimpulan dengan berfikir induktif yaitu berangkat dari kesimpulan-kesimpulan khusus kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang bersifat umum. Dengan demikian dapat dihindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui bentuk implementasi pendidikan karakter dan factor penghambat dalam pengimplementasian bentuk-bentuk karakter berbasis Islam di MTs Raudhatul Akmal.

Gambaran Umum MTs Raudhatul Akmal.

MTs Raudhatul Akmal yang beralamat di jalan Nusa Indah, gang Melati, desa Tanjung Sari, kecamatan Batang Kuis, kabupaten Deli Serdang. Lembaga pendidikan yang menjadi lokasi dalam penelitian ini berdiri atas keinginan Drs. Burhanuddin Hs yang ingin mendirikan lembaga pendidikan Islam yang menggabungkan antara pelajaran agama dan umum di tengah-tengah kecamatan

Batang Kuis. Keinginan tersebut mendapat sambutan positif dari para tokoh agama dan masyarakat yang selalu peduli terhadap eksistensi dunia pendidikan Islam sehingga berdirilah MTs Swasta Raudhatul Akmal ini pada tahun 1995.

Berikut adalah hasil wawancara terhadap guru agama Islam di MTs Raudhatul Akmal mengenai bentuk implementasi pendidikan karakter berbasis Islam sebagai berikut:

“Dalam proses kegiatan belajar mengajar di MTs Raudhatul Akmal terutama di dalam kelas Bapak selalu mengingatkan dan mencotohkan peserta didik untuk bertutur kata yang baik dan sopan. Merendahkan suara saat berbicara kepada orang yang lebih tua, bukan hanya dalam kelas namun di luar jam pembelajaran Bapak selalu mengingatkan peserta didik agar terbiasa bertutur kata yang baik karna itu adalah salah satu nilai karakter yang harus diterapkan ke peserta didik, hal tersebut selaras dengan Visi, Misi sekolah MTs Raudhatul Akmal.”

Adapun visi misi MTs Raudhatul Akmal ialah : 1) Unggul dalam berprestasi, berbudi luhur, berwawasan Qurani serta mencintai lingkungan 2) Sukses dalam melaksanakan pembelajaran dengan senang dan menyenangkan 3) Sukses dalam menegakkan amal sholeh dengan ridha dan diridhai 4) Sukses dalam mencintai lingkungan dan kebersihan dengan penuh kesadaran dan bertanggung jawab. c. MISI: 1) Melahirkan generasi Qurani Kaffah yang berilmu, beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Serta mencintai sesama dan lingkungan 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien 3) Menegakkan disiplin melalui sistem konseling 4) Mengoptimalkan madrasah berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam upaya meningkatkan pelayanan dan kinerja madrasah 5) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai secara berkesinambungan 6) Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler dan keterampilan siswa 7) Melakukan berbagai kerjasama positif dengan berbagai elemen masyarakat dan instansi terkait guna peningkatan mutu pendidikan dan kualitas SDM Madrasah 8) Meningkatkan mutu lulusan yang berdaya saing.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil Wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa kepala madrasah sudah mengajarkan peserta didik untuk berbicara dengan tutur kata yang lemah lembut terhadap semua orang, contohnya disekolahan pesera didik “Ibu, permisi, sekarang ada jamnya Ibu di kelas 9A”, dan guru “Jika nilaimu masih di bawah 90, itu artinya kau harus belajar lebih lagi untuk mendapatkan target lebih tinggi juga tentunya”. Pihak madrasah dalam hal ini berupaya mempunyai rencana strategi untuk mewujudkan visi dan misi di MTs Radhatul Akmal.

Selanjutnya guru menjelaskan mengenai upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai karakter peserta didik untuk bersikap jujur baik sikap maupun perbuatan, menghormati guru seperti yang beliau katakana dalam sesi wawancara,

“Setiap peserta didik mempunyai sifat yang berbeda-beda maka Bapak harus mampu memahami sifat mereka secara baik, mana peserta didik yang berkelakuan baik dan sebaliknya. Maka dari itu Bapak selalu mengajarkan dan memberikan penjelasan dari dampak yang baik apabila kita dapat berkata jujur kepada peserta didik, seperti Mengerjakan segala tugas tugas yang diberikan oleh ibu bapak guru, Melaksanakan piket pada waktunya, Mengikuti peraturan peraturan

sekolah, Tidak mencontek pekerjaan teman dan Mengikuti kegiatan kerja bakti yang ada di lingkungan sekolah Karena dengan berkata jujur, perilaku yang baik akan membawa kita dalam kehidupan yang damai dan tentram. Guru harus membimbing dan mengarahkan merupakan kunci utama dalam mengajarkan peserta didik berperilaku yang baik dan menghormati orang yang lebih tua dan antar sesama teman. Peran guru sangat penting dalam membimbing peserta didik agar bisa menjadi keteladanan bagi teman sekitarnya.”

Selain itu, untuk melatih kedisiplinan “Guru sudah mengajarkan dan melatih peserta didik untuk selalu tepat waktu. Hal ini sesuai dengan Konsep Pendidikan Karakter dalam pembentukan karakter disiplin dan apabila peserta didik melanggar peraturan sekolah, yang pertama Bapak lakukan adalah memberikan peringatan kepada peserta didik berupa teguran secara langsung kemudian jika peserta didik tersebut melakukan kesalahan yang sama maka Bapak memberi sanksi secara tertulis kepada peserta didik, kemudian keputusan terakhir jika peserta didik masih melakukan kesalahan maka kepala sekolah akan mengeluarkan peserta didik.”

Kemudian dalam bentuk implementasi pendidikan karakter. Islam selalu mengajarkan hidup untuk teratur dan menjaga kebersihan, di MTs Raudhatul Akmal sendiri sudah mengupayakan kepada peserta didik untuk berpakaian rapi. Karakter yang akan dibangun untuk peserta didik ada 10 karakter: a) Salimul Aqidah (Aqidah yang bersih) b) Shahihul Aqidah (Ibadah yang benar) c) Matinul Khuluq (Akhlak yang kokoh) d) Qowiyull Jismi (Kekuatan Jasmani) e) Mutsaqqoful Fikri (Intelek dalam berpikir) f) Mujahadatun Linafsihi (Berjuang melawan hawa nafsu) g) Harishun Ala Waqtihi (Pandai menjaga waktu) h) Munazhhamun Fi Syuunihi (Teratur dalam suatu urusan) i) Qodirun Alal Kasbi (Memiliki kemampuan usaha sendiri atau yang juga disebut dengan mandiri).

Dalam membentuk pembiasaan yang positif,

“Bapak selalu mengajak dan mencontohkan kepada peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah saat di sekolah. Dengan adanya kegiatan rutin ini Bapak harapkan peserta didik bisa melaksanakan shalat dhuha walaupun saat tidak sekolah. Nilai-nilai yang harus dibangun dalam proses pendidikan karakter sangat diperlukan guna untuk membangun lembaga pendidikan tersebut adalah: a) Untuk memunculkan karakter pada peserta didik, melakukan rutinitas yang baik, mulai adanya rutinitas ibadah sholat dhuha, sholat wajib berjamaah, membaca Al-quran tidak perlu diperintah lagi. Tetapi untuk berjalanya itu masih perlu bimbingan dari pendidik. b) Membiasakan saat bertemu gurunya cium tangan”

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat penulis pahami bahwa itu merupakan sebuah rencana yang akan dibangun pihak sekolah untuk mengembangkan karakter atau kepribadian dan keteladanan pada peserta didik, meski belum sepenuhnya berhasil karena setiap diri peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda.

Faktor penghambat Untuk saat ini problem yang dimiliki sekolah adalah pihak sekolah masih susah untuk mendatangkan kedua orang tua peserta didik, untuk menyatukan visi dan misi sekolah karena harapan dari pihak sekolah ketika rapat peserta didik setiap tiga bulan sekali, kedua orang tua mereka bisa hadir semua, karena yang diinginkan dari pihak sekolah pendidikan bukan hanya dilakukan disekolah tetapi dirumah perlu dibimbing, bahkan cara bergaul setelah

pulang sekolah orang tua harus mengawasi, Adanya peserta didik memiliki masalah keluarga yang dibawa-bawa kesekolahan. Sejauh ini respon orang tua cukup baik, ada perubahan yang terjadi pada anak-anak mereka, kebiasaan yang baik mulai muncul, kalau mau pergi dari rumah selalu pamit, makan dengan tangan kanan, kesadaran untuk sholat lima waktu tidak perlu disuruh lagi, tetapi ada juga orang tua yang tidak mempedulikan anaknya karena kesibukan orang tua mereka. Kondisi tenaga mengajar di MTS Raudhatul Akmal Sumber daya manusia pendidik masih harus diadakan pelatihan guru, setiap satu minggu sekali guna memberikan kompetensi bagi pendidik. Untuk pendidik disini selalu memberikan perilaku yang baik untuk peserta didik, memberikan motivasi sebelum masuk sekolah biasanya pendidik sudah ada didepan pintu gerbang memberikan motivasi langsung kepada peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sangat penting sekali mengenai Pendidikan karakter dalam lingkup sekolah, karena pendidikan karakter akan memunculkan sifat-sifat yang mengarahkan kepada peserta didik kepada hal-hal yang sifatnya baik. Bahkan dalam pandangan islam mengenai karakter sama dengan akhlak, sedangkan akhlak dalam pandangan Islam adalah kepribadian.

Apabila ditanamkan dengan peserta didik terhadap kepribadian, mereka diajarkan tidak hanya mengetahuii sesuatu itu baik, hal itu dilarang oleh agama bukan hanya ilmu pengetahuan yang diberikan, tetapi peserta didik diajarkan benar-benar bagaimana berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Tujuannya agar peserta didik membentuk karakter yang positif pada diri mereka dan mempunyai rutinitas nilai-nilai yang islami. Berdasarkan deskripsi data yang telah penulis uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan bahwasanya Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di MTs Raudhatul Akmal sudah terealisasi dengan baik.

Sekolah dan pendidik sudah menerapkan dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler sudah menerapkan pendidikan karakter berbasis Islam seperti mabit (malam bina taqwa) bagaimana peserta didik diajarkan bersikap mandiri, kerja keras, jujur, semangat, kerjasama, percaya diri, gemar membaca, bertanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, disiplin, toleransi, menghargai, bersahabat, Akhlakul Karimah dan Religius.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi dan interview kepada guru maupun peserta didik dapat dianalisis bahwa karakter peserta didik di MTs Raudhatul Akmal dapat terbentuk menjadi insan yang berakhlakul karimah, bertaqwa dan disiplin walaupun tidak semua peserta didik mempunyai karakter yang baik dengan adanya peraturan yang sekolah buat sehingga nantinya akan membentuk kepribadian yang baik kepada peserta didik.

Jadi, Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di MTs Raudhatul Akmal telah berjalan dengan baik dalam pengaplikasiannya dapat dilihat dalam proses pembelajaran dikelas setiap harinya guru kelas selalu berada didalam kelas untuk melihat rutinitas peserta didik dan sekaligus menjadi guru Tahsin dan Tahfidz peserta didik.

Setiap lembaga pendidikan pastinya memiliki kekurangan sedangkan di MTs Raudhatul Akmal masih harus dilakukan pelatihan kepada pendidik agar menjadi pendidik yang profesional karena masih banyak pendidik muda yang belum lama mengenal dunia pendidikan. Hal ini terbukti bagaimana sekolah menerapkan pendidikan karakter bagi peserta didik dilingkungan sekolah, berangkat tidak terlambat, mengajarkan sebelum belajar untuk membaca Al-Quran, Sholat Dhuha, Sholat Berjamaah, mencontohkan perilaku yang baik yang dapat dilihat oleh peserta didik dan bahkan pendidik memberikan hukuman dan teguran kepada peserta didik yang mempunyai sifat menyimpang dan tidak disiplin dalam lingkungan sekolah, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang masih mempunyai karakter yang tidak baik. Keadaan seperti memang wajar tidak semua peserta didik dapat menunjukkan sikap setelah melalui proses pembelajaran disekolahkan, akan tetapi sudah cukup baik untuk rata-rata keseluruhan peserta didik.

Demikian Upaya Penerapan Pendidikan Karakter MTs Raudhatul Akmal, baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan selama proses penelitian ini berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa

1. Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di MTs Raudhatul Akmal dilaksanakan dengan menerapkan dalam kegiatan kemah dan MABIT (Malam Bina Iman dan TaQwa) dan ekstrakurikuler bagaimana peserta didik diajarkan bersikap mandiri, kerja keras, jujur, semangat, kerjasama, percaya diri, gemar membaca, bertanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, disiplin, toleransi, menghargai, bersahabat, Akhlakul Karimah dan Religius. Dan pembiasaan hal-hal yang positif memang harus ditanamkan kepada peserta didik agar nantinya peserta didik terbiasa tanpa harus diingatkan lagi, melaksanakan penuh dengan kesadaran. Kepribadian yang dimiliki peserta didik harus dijalankan dirumah dan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Faktor penghambat/kendala sekolah dalam upaya penerapan pendidikan karakter di MTs Raudhatul Akmal adalah Saraana dan prasarana yang kurang memadai/gedung yang kurang proposional, faktor lingkungan yang kurang kondusif sehingga tidak terdukungnya program kegiatan sekolah, kondisi siswa yang kurang memahami nilai-nilai karakter, adanya pengaruh negatif dari dunia luar sehingga siswa merasakan malas dalam kegiatan dan sumber daya / guru pelatih yang belum terlalu memiliki skill yang mumpuni dalam bidangnya.

Sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk manusia yang berkarakter. Dalam lembaga pendidikan, ada kepala sekolah, pengawas, guru dan karyawan yang harus memiliki persamaan persepsi mengenai pendidikan karakter bagi peserta didik, yang tentunya memiliki peranan masing-masing dalam menerapkan pendidikan karakter itu sendiri. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan lebih khususnya pada lingkungan kelas, kemudian di integrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler serta dilakukan dengan pembiasaan perilaku sehari-hari

dilingkungan sekolah. Kepala sekolah sebagai manajer harus mempunyai komitmen yang kuat tentang pendidikan karakter

SARAN

Diharapkan Ijtihad untuk pengimplementasian nilai-nilai karakter Islami dalam lembaga pendidikan harus terus dilakukan oleh semua pihak organisasi sekolah dengan melibatkan pemerintah dan didukung dengan perangkat hukum serta kebijakan yang mengarustamakan atau berpedoman pada al-qur'an dan Sunnah Rasulullah, sehingga tidak terjadi tindak kriminalisasi akut terutama dalam lingkungan pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anung Siwi Prabandari, “*Impelementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*” 2 (2020)
- Ernawati, “*Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Dongeng (Fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*” 4 (2017).
- Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2011).
- Irfan Adi Nugroho, “Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Siswa di SD Negeri Kliteran Yogyakarta,” *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 6, no. 1 (January 27, 2020): 60, <https://doi.org/10.30738/sosio.v6i1.6338>
- Mardiyah, “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar*” 4 (2017)
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Cet. keenam (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).
- Meleong, Lexy J. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017.
- Miswadi, “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Negeri 080 Bengkulu Utara”, *Jurnal Pendidikan Tematik*, Vol. 1, No. 2 (Agustus 2020).
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Ravhi Pertiwi et al., “Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Lawanggintung 01 Kota Bogor,” *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (March 11, 2019): 41–46, <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.994>.
- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Sutrimo Purnomo, “Pendidikan Karakter Di Indonesia: Antara Asa Dan Realita,” *Jurnal Kependidikan* 2, No. 2 (January 1, 2017): 66–84, <https://Doi.Org/10.24090/Jk.V2i2.553>.
- Tama, Arfani Manda, Achi Rinaldi, And Siska Andriani. “Pemahaman Konsep Peserta Didik Dengan Menggunakan Graded Response Models (Grm).” *Desimal: Jurnal Matematika* 1, No. 1 (January 29, 2018): 91. <https://Doi.Org/10.24042/Djm.V1i1.2041>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 Ayat 1
- Yulia Siska, *Pembelajaran Ips Di Sd/Mi* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018).